

TAKUT AKAN TUHAN

'Takut akan Tuhan' digambarkan sebagai 'permulaan pengetahuan'.

Amsal 1:7 - *Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.*

Juga sebagai 'Permulaan hikmat'.

Amsal 9:10 - *Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian.*

Isi

'Takut akan Tuhan' akan membuat seseorang berdiri dalam kekaguman dan hormat di hadapan Tuhan.

Di **Keluaran 20**, kita baca, Orang Israel takut menghadapi kedatangan TUHAN.

Keluaran 20:18 - *Seluruh bangsa itu menyaksikan guruh mengguntur, kilat sabung-menyabung, sangkakala berbunyi dan gunung berasap. Maka bangsa itu takut dan gemetar dan mereka berdiri jauh-jauh.*

Musa memberitahu mereka bahwa Tuhan menyatakan diri-Nya dengan cara yang menakutkan - supaya ketakutan-Nya ada di hadapan mereka dan mereka tidak berbuat dosa.

Keluaran 20:20 - *Tetapi Musa berkata kepada bangsa itu: "Janganlah takut, sebab Allah telah datang dengan maksud untuk mencoba kamu dan dengan maksud supaya takut akan Dia ada padamu, agar kamu jangan berbuat dosa.*

1. Berkat dari 'takut akan Tuhan':

1. Kita akan membenci kejahatan.

Amsal 8:13 - *Takut akan TUHAN ialah membenci kejahatan; aku benci kepada kesombongan, kecongkakan, tingkah laku yang jahat, dan mulut penuh tipu muslihat.*

2. Kita akan memperpanjang hidup.

Amsal 10:27 - *Takut akan TUHAN memperpanjang umur, tetapi tahun-tahun orang fasik diperpendek.*

3. Kita memiliki ketenteraman, perlindungan dan kehidupan.

Amsal 14:26 - Dalam **takut akan TUHAN** ada **ketenteraman yang besar, bahkan ada perlindungan** bagi anak-anak-Nya.

Ayat 27 - **Takut akan TUHAN** adalah **sumber kehidupan** sehingga orang terhindar dari jerat maut.

4. Kita menjauhi dari kejahatan.

Amsal 16:6 - Dengan kasih dan kesetiaan, kesalahan diampuni, karena **takut akan TUHAN** orang **menjauhi kejahatan**.

5. Kita akan menikmati kekayaan, kehormatan, dan kehidupan.

Amsal 22:4 - Ganjaran kerendahan hati dan **takut akan TUHAN** adalah **kekayaan, kehormatan dan kehidupan**.

2. Bagaimana mengembangkan 'takut akan Tuhan'?

1. Melalui firman Tuhan dan hadirat Tuhan:

Ulangan 31:11 - apabila seluruh orang Israel datang menghadap **hadirat TUHAN**, Allahmu, di tempat yang akan dipilih-Nya, maka haruslah engkau **membacakan hukum Taurat** ini di depan seluruh orang Israel.

Ayat 12 - Seluruh bangsa itu berkumpul, laki-laki, perempuan dan anak-anak, dan orang asing yang diam di dalam tempatmu, supaya mereka **mendengarnya dan belajar takut akan TUHAN**, Allahmu, dan mereka melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini,

Ayat 13 - dan supaya anak-anak mereka, yang tidak mengetahuinya, dapat **mendengarnya dan belajar takut akan TUHAN**, Allahmu, --selama kamu hidup di tanah, ke mana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya."

2. Mengajar dalam nama Tuhan Yesus:

Kisah Para Rasul 9:27 - Tetapi Barnabas menerima dia (Saulus) dan membawanya kepada rasul-rasul dan menceritakan kepada mereka, bagaimana Saulus melihat Tuhan di tengah jalan dan bahwa Tuhan berbicara dengan dia dan bagaimana keberaniannya **mengajar di Damsyik dalam nama Yesus**.

Ayat 28 - Dan Saulus tetap bersama-sama dengan mereka di Yerusalem, dan dengan keberanian **mengajar dalam nama Tuhan**.

Ayat 31 - Selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea, Galilea dan Samaria berada dalam keadaan damai. Jemaat itu **dibangun**

dan hidup dalam takut akan Tuhan. Jumlahnya makin bertambah besar oleh pertolongan dan penghiburan Roh Kudus.

3. Sebagai orang Kristen, kita harus takut akan Tuhan dan bukan manusia.

Matius 10:28 - Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; **takutlah terutama kepada Dia** yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.

Ayat 29 - Bukankah burung pipit dijual dua ekor seduit? Namun seekorpun dari padanya tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu.

Ayat 30 - Dan kamu, rambut kepalamupun terhitung semuanya.

Ayat 31 - Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.

Ayat 32 - Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga.

Ayat 33 - Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga."

Kesimpulan

Jika kita ingin menjadi bijak, marilah kita mulai dengan **takut akan Tuhan.**

Memahaminya, menghargainya, dan mengembangkannya dalam kehidupan kita sebagai anak-anak Bapa Surgawi.

Semoga Tuhan memberkati firman-Nya...Khotbah oleh David Tay.....di IFIS..... Tgl. 30 Oktober 2022

BIBLE STUDY

UNDANGAN HIKMAT

Ayat-ayat: Amsal 9:1-12

Kita akan membagi perikop ini menjadi 3 bagian:

1. Persiapan Hikmat
2. Undangan Hikmat
3. Keuntungan Hikmat

Isi

Bagian pertama: Persiapan Hikmat.

Amsal 9:1 - Hikmat telah **mendirikan rumahnya**, menegakkan **ketujuh tiangnya**,

Rumah berbicara tentang **perlindungan**. Angka tujuh menunjukkan kepada kelengkapan.

Bandingkan tujuh kualitas hikmat yang dijelaskan oleh Yakobus –

Yakobus 3:17 - Tetapi **hikmat yang dari atas** adalah *pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik.*

Amsal 9:2 - memotong ternak sembelihannya, mencampur anggurnya, dan **menyediakan hidangannya**.

Hidangan berbicara tentang kenikmatan dan kepuasan.

Orang yang menerima hikmat akan mengalami perlindungan dan kepuasan.

Bagian kedua: Undangan Hikmat.

1. **Dia berteriak dari tempat tertinggi di kota.**

Amsal 9:3 - Pelayan-pelayan perempuan telah disuruhnya berseru-seru di atas tempat-tempat yang tinggi di kota:

2. **Dia mengajak yang sederhana dan yang kurang pengertian.**

Amsal 9:4 - "Siapa yang **tak berpengalaman**, singgahlah ke mari"; dan kepada yang **tidak berakal budi** katanya:

Amsal 9:5 - "Marilah, makanlah rotiku, dan minumlah anggur yang telah kucampur;

Amsal 9:6 - **buanglah kebodohan**, maka kamu akan **hidup**, dan ikutilah **jalan pengertian**."

3. **Alasan mengapa Dia tidak mengundang pengejek.**

Amsal 9:7 - Siapa mendidik **seorang pencemooh**, mendatangkan cemooh kepada dirinya sendiri, dan siapa mengecam **orang fasik**, mendapat cela.

Amsal 9:8 - Janganlah mengecam **seorang pencemooh**, supaya engkau jangan dibencinya, kecamlah **orang bijak**, maka engkau akan dikasihinya,

Amsal 9:9 - berilah **orang bijak** nasihat, maka ia akan menjadi lebih bijak, **ajarilah orang benar**, maka pengetahuannya akan bertambah.

Bagian ketiga: Keuntungan Hikmat.

Keuntungan pertama: Takut akan TUHAN, dan Mengenal Yang Mahakudus.

Amsal 9:10 - Permulaan hikmat adalah **takut akan TUHAN**, dan **mengenal Yang Mahakudus** adalah pengertian.

Keuntungan kedua: Panjang umur.

Amsal 9:11 - Karena oleh aku **umurmu diperpanjang**, dan tahun-tahun hidupmu ditambah.

Amsal 3:13 - Berbahagialah orang yang **mendapat hikmat**, orang yang memperoleh kepandaian,

Amsal 3:14 - karena keuntungannya melebihi keuntungan perak, dan hasilnya melebihi emas.

Amsal 3:15 - Ia lebih berharga dari pada permata; apapun yang kauinginkan, tidak dapat menyamainya.

Amsal 3:16 - **Umur panjang** ada di tangan kanannya di tangan kirinya **kekayaan dan kehormatan**.

Amsal 3:17 - Jalannya adalah jalan penuh bahagia, segala jalannya sejahtera semata-mata.

Amsal 3:18 - Ia menjadi pohon kehidupan bagi orang yang memegangnya, siapa yang berpegang padanya akan disebut berbahagia.

Keuntungan ketiga: Berkat untuk diri sendiri.

Amsal 9:12 - Jikalau engkau bijak, kebijakanmu itu bagimu sendiri, jikalau engkau mencemooh, engkau sendirilah orang yang akan menanggungnya.

Semoga Tuhan memberkati firman-Nya.....Bible Study oleh Diaken David Tay....di IFIS.....
Tgl. 30 Oktober 2022

SENYUM SEJENAK

JADI APA?

Di sebuah kelas Sekolah Minggu usia 7 - 9 tahun, ada anak yang sangat bandel. Ia senang mengganggu teman-temannya. Selain nakal, ia juga tidak sepintar anak-anak lain di kelasnya. Ia hanya bisa berhitung satu sampai sepuluh.

Guru Sekolah Minggu bertanya kepadanya, 'Nak, kamu mau jadi apa nanti kalau cuma bisa menghitung satu sampai sepuluh begitu?'

Refleksi: Anak-anak tidak pernah khawatir dengan kekurangannya, yang sering khawatir justru orang tua. Apa itu salah? Tidak juga, sih. Asal kuatirnya jangan berlebihan. Toh setiap anak sudah punya 'jalan hidupnya' sendiri-sendiri.

PERCAYA

Dua gadis kecil sedang berbincang-bincang selepas kebaktian Sekolah Minggu. Gadis kecil pertama berkata, 'Apakah kamu percaya bahwa Sinterklas ada?' Gadis kecil kedua menjawab, 'Saya tidak terlalu percaya. Mungkin setelah beberapa saat kita tahu, dia ternyata ayah kita.'

Refleksi: Kepercayaan itu 'rapuh'. Sekali ternoda, sulit dibersihkan. Jangan menukar kepercayaan orang lain terhadap kita dengan 'keuntungan sesaat'.

PERGI MEMANCING

Dua orang ibu yang bertetangga berbincang dalam perjalanan menuju gereja. Ibu pertama bertanya, 'Suamimu pergi memancing di hari Minggu. Apa kamu percaya ia benar-benar pergi memancing?' Ibu kedua menjawab, 'Tentu saja saya percaya.' Ibu pertama bertanya dengan penuh rasa ingin tahu, 'Tetapi, setahu saya, ia tidak pernah pulang membawa seekor ikan pun.' Ibu kedua menjawab dengan tersenyum, 'Justru itulah yang membuat saya percaya.'

Refleksi: Kepercayaan tidak datang dari 'ruang kosong', tiba-tiba ada. Ia dibangun di atas pengalaman dan pengenalan.

SAFARI

Seorang pendeta muda sedang menjalani masa orientasi untuk bertugas sebagai seorang misionaris di daerah terpencil. Ia diantar oleh seorang anggota jemaat untuk berkeliling di daerah setempat.

Ia bertanya, 'Kalau saya perlu melawat jemaat setiap malam hari, bagaimana saya hindari serangan binatang buas?' Pengantarnya menjawab, 'Dengan membawa obor.' Pendeta muda itu terkejut, 'Apa membawa obor sudah cukup?' Pengantarnya menjawab, 'Tergantung, pak. Tergantung seberapa cepat bapak mampu berlari.'

Refleksi: Daya guna sebuah 'alat' biasanya memang sangat ditentukan oleh kita yang menggunakannya.

MOBIL BARU

Seorang pendeta membawa mobilnya ke bengkel. Setelah cukup lama menunggu, si montir mendekatinya dan berkata, 'Pak, saya rasa Bapak dalam kesulitan yang lebih besar dari dugaan saya semula.' Pendeta itu bingung dan bertanya, 'Ada apa?' tadi anda bilang mobil saya butuh aki baru.' Si montir menjawab, 'Iya, tadi saya kira begitu, ternyata saya salah, aki bapaklah yang butuh mobil baru.'

Refleksi: Dalam banyak hal, berharap yang terbaik dan bersiap yang terburuk, itu perlu.

KARTU NATAL

Sehari sebelum Natal, seorang pemuda baru menyadari bahwa ia belum sempat beli kartu Natal untuk sahabat-sahabatnya. Maka, dengan bergegas, ia segera pergi ke toko dan memborong dua lusin kartu Natal.

Saking terburu-burunya, ia hanya sempat menanda-tanganinya dan langsung mengeposkan kartu Natal tersebut, tanpa sempat membaca apa yang tertulis di dalamnya.

Beberapa hari kemudian, ia menemukan sebuah kartu Natal yang tersisa. Betapa kagetnya ia saat membaca tulisan di kartu tersebut: 'Kartu ini hanya ingin mengatakan bahwa hadiah Natal sedang dalam perjalanan.'

Refleksi: Memang ketergesaan itu bisa sangat mahal harganya.

DI LUAR SKENARIO

Dalam sebuah drama natal yang dipentaskan anak-anak Sekolah Minggu, seorang gadis kecil memerankan penjaga penginapan. Ketika Maria dan Yusuf datang mengetuk pintu penginapannya, ia menyambut mereka. Terjadi percakapan dengan Yusuf, 'Apakah ada kamar untuk kami? Berkatalah si gadis penjaga penginapan, 'Mari, silahkan masuk. Saya sudah menyiapkan kamar terbaik di penginapan ini untuk kalian.'

Kaget dengan percakapan di luar skenario ini, anak pemeran Yusuf tidak kurang akal. Ia berkata, 'Tunggu sebentar, Maria. Saya akan melihat ke dalam.' Beberapa saat kemudian, ia ke luar dan berkata kepada si penjaga penginapan, 'Saya tidak akan membiarkan istri saya masuk ke tempat seperti itu. Ayo, Maria. Mari kita pergi. Sebaiknya kita tidur di kandang saja.'

Refleksi: Tidak selalu sesuatu itu berjalan sesuai rencana. Selalu ada faktor tidak terduga yang bisa terjadi. Maka, imbangi perencanaan dengan fleksibilitas. Asal jangan kebablasan saja.

TERJUN PAYUNG

Seorang tentara muda akan melakukan penerjunan pertamanya. Komandannya berpesan, 'Begitu melompat dari pesawat, hitunglah satu sampai sepuluh dan tariklah tuas pertama. Kalau parasut tidak terbuka, tariklah tuas kedua. Setelah kamu mendarat, truk kita akan menjemputmu di lokasi pendaratan.'

Dengan menarik nafas panjang, ia melompat ke luar dari pesawat. Setelah menghitung satu sampai sepuluh, ia menarik tuas pertama. Tetapi parasut tidak terbuka. Ia segera menarik tuas kedua. Tetapi tidak terjadi apa-apa. Parasut tetap tidak terbuka.

Dengan kesal ia berkata, 'Ya Tuhan, kalau begini saya berani bertaruh, pasti truknya juga enggak ada di lokasi pendaratan.'

Refleksi: Kalau anda punya sedikit lagi waktu untuk hidup di dunia, apa yang akan anda pikirkan? Satu saran: Jangan berpikir tentang keburukan orang lain.

MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan para majikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja upaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pergumulan dalam pekerjaan.

RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

6 Nov	Amsal 1:7; 9:10
7 Nov	Keluaran 20:18,20
8 Nov	Amsal 8:13; 10:27
9 Nov	Amsal 14:26,27; 16:6; 22:4
10 Nov	Ulangan 31:11,12,13
11 Nov	Kisah Para Rasul 9:27,28,31
12 Nov	Matius 10:28-33

PENGUMUMAN: **MINGGU 13 November 2022**

IBADAH IFiS di:

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN – JASMINE ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:15 pm**

LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR

AJAK TEMAN-TEMAN DATANG

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:

Ibu Linda 9238-5551 Ibu Hana 9499-3708

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMI LEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFIS: <https://ifis-sg.org>